

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, serta dokumentasi. Dan analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BRI Cabang Jombang pengguna aplikasi BRImo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan diukur menggunakan skala likert.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh dan mendapat sumber data dan informasi sebagai bahan penelitian. Untuk mendapatkan data dan

informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan adalah di BRI Cabang Jombang.

Obyek dalam penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko. Unit analisis penelitian ini adalah nasabah atau pelanggan yang menggunakan aplikasi BRImo.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah:

1. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan atau (*Perceived Usefulness – PU*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pendapat responden, yakni persepsi individu bahwa internet *banking* BRI Cabang Jombang akan meningkatkan manfaat dan kinerja dalam bertransaksi. Kemanfaatan internet banking (BRImo) merupakan pengukuran sikap terhadap teknologi baru. Adapun indikator-indikator dari variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) menurut Andrean S. Y & I. Dirgantara (2014) sebagai berikut:

- a. X1.1 Mempermudah transaksi, merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.

- b. X1.2 Mempercepat transaksi, merupakan suatu kondisi dimana proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.
- c. X1.3 Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi, Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Dalam penelitian ini persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai pendapat responden tentang kemudahan dalam menggunakan Internet *banking* (BRImo) BRI Cabang Jombang. Adapun indikator-indikator dari variabel kemudahaan penggunaan (*ease of use*) menurut Irmadhani & Nugroho (2012) sebagai berikut:

- a. X2.1 Mudah di pahami artinya seseorang tidak membutuhkan usaha yang besar untuk memahami sistem tersebut.
- b. X2.2 Tidak sulit untuk di pelajari, seorang yang ingin menggunakan fasilitas internet banking mudah untuk mempelajari bagaimana sistemtersebut diguanakan, biasanya hal tersebut mudah didapatkan baik dari website bank ataupun dari media yang lainnya.
- c. X2.3 Sistem mudah digunakan, kemudahan dalam menggunakan sistem merupakan hal yang harus diperhatikan, sebab pada era

teknologi ini kemudahan merupakan poin penting seseorang untuk menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

3. Persepsi Resiko

Persepsi risiko dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pendapat responden tentang ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika tidak mampu melihat kemungkinan yang terjadi akibat keputusan penggunaan Internet *banking* BRI Cabang Jombang. Responden juga dapat membandingkan risiko yang didapat dari satu produk ke produk lainnya. Dari hal tersebut Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko mengacu pada pendapat (Arofah, 2016), sebagai berikut:

- a. X3.1 Kualitas produk, memiliki kualitas mutu yang tinggi tanpa adanya batasan perangkat untuk mengakses.
- b. X3.2 Harga, relative terjangkau hanya dengan sambungan internet yang setabil.
- c. X3.3 Informasi pribadi, kerahasiaan user terjaga dengan baik.
- d. X3.4 Waktu, tanpa adanya batasan waktu untuk mengakses.
- e. X3.5 Kenyamanan, user merasa puas dengan pelayanan yang di terimanya.

4. Minat Menggunakan Ulang

Menurut Kotler (2013) Niat beli ulang adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Minat beli ulang dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Y1.1 Niat transaksional, Niat seseorang yang selalu berkeinginan untuk membeli ulang produk yang pernah ia konsumsi.
- b. Y1.2 Niat referensial, Niat yang menggambarkan seseorang yang cenderung untuk merekomendasikan produk yang telah ia beli kepada orang lain.
- c. Y1.3 Niat preferensial, Niat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu memiliki pilihan utama pada produk yang telah dikonsumsi.
- d. Y1.4 Niat eksploratif, Niat yang menggambarkan perilaku seseorang yang akan mencari informasi-informasi dari suatu produk yang ia minati untuk mendukung kepercayaan produk dari produk yang sudah ia langganinya.

Tabel 3.1 Kisi-kis Pernyataan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Persepsi Kemanfaatan (X1) (Istiarni, 2014)	1. Mempermudah transaksi	1. <i>Mobile banking</i> (BRImo) mempermudah kegiatan transaksi
	2. Mempercepat transaksi	2. <i>Mobile banking</i> (BRImo) mempercepat transaksi tanpa harus datang ke ATM terdekat
	3. Meningkatkan efisiensi	3. <i>Mobile banking</i> (BRImo) memberikan manfaat lebih efisien
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) (Irmadhani & Nugroho, 2012)	1. Mudah di pahami	4. <i>Mobile banking</i> (BRImo) tidak membutuhkan usaha yang besar untuk memahami
	2. Tidak sulit di pelajari	5. <i>Mobile banking</i> (BRImo) tidak sulit untuk dipelajari
	3. Sistem mudah digunakan	6. <i>Mobile banking</i> (BRImo) sistemnya mudah digunakan
Persepsi Resiko (X3) (Arofah, 2016)	1. Kualitas produk	7. <i>Mobile banking</i> (BRImo) memiliki kualitas mutu terbaik tanpa adanya batasan perangkat untuk mengakses
	2. Harga	8. <i>Mobile banking</i> (BRImo) dapat diakses hanya dengan sambungan internet yang stabil
	3. Informasi pribadi	9. <i>Mobile banking</i> (BRImo) dapat menjaga kerahasiaan/privasi user

Lanjutan dari halaman 33

	4. Waktu	10. Tanpa adanya batasan waktu untuk mengakses <i>mobile banking</i> (BRImo)
	5. Kenyamanan	11. User merasa puas dengan fitur layanan <i>mobile banking</i> (BRImo) untuk bertransaksi
Minat Menggunakan Ulang (Y) (Keller, 2012)	1. Niat transaksional	12. Minat menggunakan kembali <i>mobile banking</i> (BRImo) untuk bertransaksi
	2. Niat referensial	13. Merekomendasikan kemampuan bertransaksi menggunakan <i>mobile banking</i> (BRImo)
	3. Niat preferensial	14. <i>Mobile banking</i> (BRImo) menjadi pilihan menggunakan ulang aplikasi
	4. Niat eksploratif	15. Minat untuk menggali informasi mengenai fasilitas <i>Mobile banking</i> (BRImo)

3.3.2 Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala tersebut digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka digunakan skala likert dengan setiap pernyataan dalam penelitian ini diberi bobot nilai 1 sampai 5 sebagaimana dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah atau pelanggan BRI Cabang Jombang yang minat menggunakan ulang aplikasi BRImo dengan jumlah 1.001 nasabah.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah nasabah Bank BRI Cabang Jombang dengan kriteria sudah menggunakan aplikasi BRImo dengan status aktivasi finansial. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel, rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{N}{1 + N(e)^2} \right)$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentase Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Substitusi ke rumus slovin

Diketahui :

$$N = 1.001, e = 0.1 (10\%)$$

$$n = \left(\frac{1.001}{1 + 1.001 (0.1)^2} \right)$$

$$n = 285.79 \text{ (dibulatkan menjadi 286)}$$

Dapat dilihat hasil substitusi rumus slovin diatas, maka diketahui jumlah n (sampel) dalam penelitian ini minimal sebanyak 286 responden. Oleh karena itu penyebaran kuesioner penelitian ini hanya dilakukan kepada responden (nasabah) bank BRI Cabang Jombang yang menggunakan *mobile banking* brimo.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi para setiap unsur atau anggota-anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability* sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah pelanggan yang kebetulan menggunakan aplikasi BRImo dan sudah teregistrasi secara finansial.

3.5 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari tempat objek penelitian. Data primer dari penelitian ini berdasarkan jawaban nasabah Bank BRI Cabang Jombang yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh perusahaan yang bukan pengolahannya. Menurut Sugiyono (2012) sumber untuk mendapatkan data sekunder yaitu melalui buku literatur, jurnal, majalah dan situs internet yang menjadi bahan referensi pendukung penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu angket dalam penelitian layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian kata valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012).

Cara mencari nilai validitas disebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan keseluruhan item-item dari variabel. Apabila menguji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* (Sugiyono, 2014):

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,3$ maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Minat Menggunakan Ulang Mobile BriMo (Y)	Y1.1	0.515	0.115	Valid
	Y1.2	0.786	0.115	Valid
	Y1.3	0.694	0.115	Valid
	Y1.4	0.675	0.115	Valid
Persepsi Manfaat (X1)	X1.1	0.582	0.115	Valid
	X1.2	0.779	0.115	Valid
	X1.3	0.506	0.115	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0.703	0.115	Valid
	X2.2	0.688	0.115	Valid
	X2.3	0.731	0.115	Valid
Persepsi Resiko (X3)	X3.1	0.442	0.115	Valid
	X3.2	0.448	0.115	Valid
	X3.3	0.743	0.115	Valid
	X3.4	0.707	0.115	Valid
	X3.5	0.737	0.115	Valid

Sumber: Data Primer (SPSS), 2022

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. suatu kuisioner akan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen ini akan dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel berulang kali dan kemudian akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi dari data yang lain.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeat Measure* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban responden dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas yang kecil

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σt^2 = varians total

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Minat Menggunakan Ulang Mobile BriMo (Y)	0.695	Reliabel
Persepsi Manfaat (Y)	0.646	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0.697	Reliabel
Persepsi Resiko (X3)	0.643	Reliabel

Sumber: Data Primer (SPSS), 2022

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Interval	Keterangan
1,0 - 1,8	Sangat Rendah
>1,8 - 2,6	Rendah
>2,6 - 3,4	Sedang/Cukup
>3,4 - 4,2	Tinggi
>4,2 - 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2015)

3.7.2 Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable X yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. Apabila X1, X2 dan X3 berkolinearitas, berarti ketiga variabel cukup diwakili satu variabel saja, sedangkan memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2012).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- 2) Di samping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokdastiitas, (Ghozali, 2012).

Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui indikasi heterokedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman, dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi indikasi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai presiksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan indikasi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Stidentized.

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu tidak beraturan, maka dapat diketahui telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi adalah *korelasi time*

series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan cara menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika D-W sama dengan dua, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai D-W terletak diantara dU dan 4-dU maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai kenaikan atau penurunan dari variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = minat menggunakan ulang (variabel dependen)

X1 = persepsi kemanfaatan (variabel independen)

X2 = persepsi kemudahan penggunaan (variabel independen)

X3 = persepsi resiko (variabel independen)

c = residu atau *prediction regresi*

a = konstanta persamaan regresi

b_{1,2,3} = koefisien garis regresi

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a. Nilai sig hitung > nilai alpha (0,05), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Nilai sig hitung < nilai alpha (0,05), maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011).

4. Uji Koefisien Determinasi disesuaikan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2015).

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelas